

PERILAKU IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER I DALAM MENGATASI *EMESIS GRAVIDARUM*

Ni Nyoman Hartati

Nengah Runiari

Ni Made Mali Rahayu

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : ninyomanhartati@yahoo.co.id

Abstract : *Primigravida First Trimester Behavior In Dealing With Emesis Gravidarum.* To prevent the adverse effects that occur in the mother and fetus is required behaviors that support. The purpose of this study is to describe the behavior of primigravida first trimester In Overcoming morningsickness. This study used a descriptive approach to the design cross-sectional using saturation sampling technique on a sample of 32 respondents to the questionnaire as a data collection tool. The results showed that the level of knowledge the majority of respondents have a level of knowledge pretty much as 17 respondents (53%), on the attitude of the majority of respondents have an attitude that is favorable as many as 22 respondents (69%), and on the actions of the majority of respondents have enough action as much as 22 respondents (69%).

Abstrak : *Perilaku Ibu Primigravida Trimester I Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Perilaku Ibu Primigravida Trimester I Dalam Mengatasi *Emesis Gravidarum*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* menggunakan teknik sampling jenuh pada sampel sebanyak 32 responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53%), pada sikap mayoritas responden memiliki sikap yang *favorable* sebanyak 22 responden (69%), dan pada tindakan sebagian responden memiliki tindakan yang cukup sebanyak 22 responden (69%).

Kata kunci : Perilaku, Ibu Primigravida Trimester I, *Emesis Gravidarum*

Kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun psikososial seorang wanita karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan masalah terutama bagi wanita yang pertama kali hamil (Sulistiyawati, 2009). Perubahan sistem didalam tubuh ibu terjadi dalam proses kehamilan yang semuanya membutuhkan suatu adaptasi, baik fisik maupun psikologis. Di dalam proses adaptasi tersebut ibu akan mengalami ketidaknyamanan yang merupakan suatu hal yang fisiologis namun tetap perlu diberikan

suatu pencegahan dan perawatan (Janiwarty, 2013).

Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian. Pada bulan – bulan pertama kehamilan, terdapat perasaan mual, hal ini mungkin dikarenakan kadar estrogen yang meningkat. Setiap wanita hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilannya sesuai dengan tahap trimester yang sedang ia jalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan *Emesis*

Gravidarum. *Emesis Gravidarum* merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda yang terjadi akibat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta (Manuaba, 2010). Gejala *emesis gravidarum* sering terjadi pada umur kehamilan 9-10 minggu. Kejadian ini makin berkurang dan selanjutnya diharapkan berakhir pada usia kehamilan 12-14 minggu. Sebagian kecil dapat berlanjut sampai usia kehamilan 20-24 minggu (Manuaba, 2008). *Emesis gravidarum* terjadi pada 60%-80% primigravida dan 40%-60% multigravida. Pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG) sehingga lebih sering mengalami keluhan *emesis gravidarum*. Pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan hCG karena sudah memiliki pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan (Wiknjosastro, 2005). Mual dan muntah paling sering terjadi pada trimester I kehamilan, namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalami hingga 9 bulan (Sarwono, 2008). Mual biasanya terjadi pada pagi hari tetapi dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. Keluhan mual muntah merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis. Mual dan muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal diawal kehamilan tanpa mengetahui dampak hebat yang ditimbulkan Tiran (dalam Yulia dan Dewi, 2006).

Tiran (dalam Yulia & Dewi, 2006) mengutip studi prospektif Lacroix *et al* pada tahun 2000 yang menemukan bahwa 1,8% ibu hamil mengalami mual pada pagi hari, sedangkan pada 80% penderita mual dapat berlangsung sepanjang hari. Menurut Hollyer *et al* (dalam Yulia & Dewi, 2006), secara psikologis, mual dan muntah selama kehamilan mempengaruhi lebih dari 80% wanita hamil serta menimbulkan efek signifikan terhadap *quality of life*. Sebuah

studi yang dilakukan oleh Hollyer *et al* menunjukkan bahwa 50% wanita pekerja dilaporkan mengalami penurunan efisiensi dalam bekerja akibat mual dan muntah selama kehamilan, sedangkan 25-66% wanita hamil lainnya berhenti bekerja akibat gejala mual dan muntah tersebut.

Apabila mual muntah tidak ditangani dengan baik maka pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk sehingga terjadi mual muntah yang berlebihan (*Hyperemesis Gravidarum*). Mual muntah yang berlebihan dapat menyebabkan cairan tubuh semakin berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin, dan juga dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari dan menyebabkan kekurangan cairan, terganggunya keseimbangan elektrolit (Wiknjosastro, 2005; Manuaba, 2010)

Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi keadaan yang berbahaya bagi ibu dan janinnya, dapat dilakukan dengan penanganan farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan farmakologis seperti pemberian vitamin B kompleks, dan vitamin B6 (Manuaba, 2010). Penanganan nonfarmakologis dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kepada ibu dengan tujuan dapat melakukan penanganan *emesis gravidarum* dan dapat mencegah terjadinya dampak yang berkelanjutan seperti *hyperemesis gravidarum*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Vera (2013) Tentang Analisa Perilaku Mengatasi *Neusea Vomiting Pregnancy* di BPM Ika Rofianti Ds. Bancangan Kec. Sambit Kab. Ponorogo tahun 2013 dengan jumlah responden 32 orang, di dapatkan sebagian besar ibu mempunyai perilaku negatif 62% dari 20 responden dan perilaku positif sebesar 38% dari 12 responden. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang *emesis gravidarum* yang dalam kategori rendah. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam melakukan perawatan terhadap

kehamilannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Jojo, 2011) Tentang Perilaku Primigravida dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Masa Kehamilan di Klinik Bersalin Citra II Medan Tahun 2011, dengan jumlah populasi sebanyak 85 orang, yaitu di dapatkan tingkat pengetahuan baik sebesar 37,7%, pengetahuan sedang 54,1%, tingkat pengetahuan kurang sebesar 8,2%, penilaian sikap positif sebesar 80%, sikap negatif sebesar 20%, sedangkan untuk tindakan baik sebesar 23,6%, tindakan sedang sebesar 75,3%, dan tindakan kurang kurang sebesar 1,1%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2017 di Puskesmas IV Denpasar Selatan, jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2016 sebanyak 1868 orang. Jumlah kunjungan ibu hamil setiap bulannya rata-rata sebanyak 155 orang. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari kunjungan ibu hamil tahun 2016 ditemukan sebagian besar ibu hamil 76,95% mengeluh mengalami mual muntah, baik pada ibu primigravida maupun ibu multigravida. Dari beberapa ibu hamil yang mengalami keluhan mual muntah terdapat data ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebihan (*hyperemesis gravidarum*) pada tahun 2016 yang dirawat inap di Puskesmas IV Denpasar Selatan, yaitu sebanyak 7 orang (0,37%). Dari lima orang ibu primigravida dengan keluhan mual muntah yang berhasil diwawancarai selama dua hari, yaitu pada tanggal 14 dan 15 Januari 2017, lima orang ibu mengatakan kurang tahu tentang pengertian, penyebab, gejala, dan akibat dari *emesis gravidarum*, selain itu ibu juga memiliki sikap yang kurang mendukung dalam mengatasi mual muntah. Tindakan yang ibu lakukan dalam mengatasi mual dan muntahnya, yaitu dengan meminum air putih dan menghentikan aktivitasnya jika sudah mengganggu.

Menurut Didinkaem (dalam Jojo, 2011) Wanita hamil yang mengalami mual muntah kebanyakan tidak mengetahui cara mengatasi keluhan mual muntah. Saat

keluhan itu datang, mereka hanya membiarkannya dan tetap melakukan aktivitasnya. Dalam upaya mencegah dampak buruk pada masa kehamilan, seperti *hyperemesis gravidarum*, diperlukan perilaku yang mendukung menuju perubahan yang lebih baik, khususnya bagi ibu primigravida (Manuaba 2008). Perilaku adalah tindakan atau perubahan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Oleh sebab itu, perilaku ibu dalam mengatasi *emesis gravidarum* perlu diketahui mengingat pentingnya hal tersebut antara lain untuk mencegah atau mengurangi komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Ibu Primigravida Trimester I Dalam Mengatasi *Emesis Gravidarum*.

METODE

Desain penelitian ini yang digunakan yaitu deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 32 orang ibu primigravida trimester I yang berkunjung ke Puskesmas IV Denpasar Selatan. Sampel didapatkan dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas IV Denpasar Selatan, berdasarkan atas pertimbangan jumlah ibu hamil yang berkunjung cukup banyak yaitu berjumlah 1868 orang pada tahun 2016, dengan rata-rata perbulan 155 orang. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2017 dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu dengan persentase tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu primigravida trimester I dalam mengatasi *emesis gravidarum*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang karakteristik subyek penelitian didapatkan sebagai berikut :

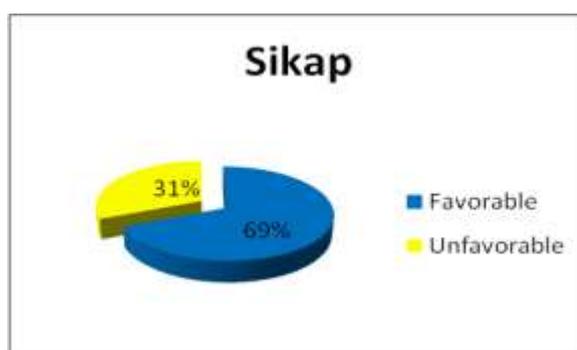
Tabel1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. <20	2	6%
	b. 20-35	30	94%
	Total	32	100%
2	Pendidikan terakhir		
	a. SD	3	9%
	b. SMP	8	25%
	c. SMA	17	53%
	d. PT	4	13%
	Total	32	100%
3	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	12	37%
	b. PNS	1	3%
	c. Pegawai swasta	14	44%
	d. Wiraswasta	5	16%
	Total	32	100%

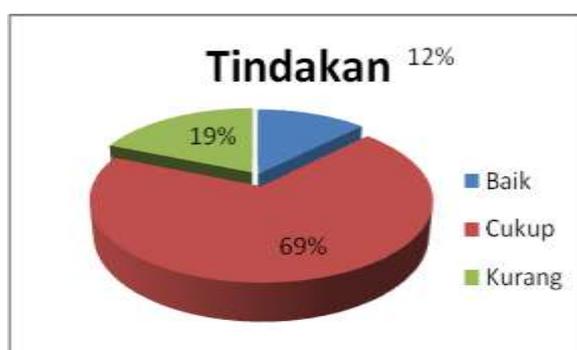
Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan hampir seluruh responden pada rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (94%). Dilihat dari karakteristik pendidikannya hampir sebagian responden dengan pendidikan akhir SMA sebanyak 17 responden (53%) dan sebagian responden sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 14 responden (44%).

Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Emesis Gravidarum*

Berdasarkan data pada gambar satu tersebut, dari 32 responden didapatkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (53%).

Gambar 2. Sikap Responden Tentang *Emesis Gravidarum*

Berdasarkan data pada gambar dua di atas, dari 32 responden didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap *favorable* tentang *emesis gravidarum* sebanyak 22 responden (69%).

Gambar 3. Tindakan Responden Dalam Mengatasi *Emesis Gravidarum*

Berdasarkan data pada gambar tiga di atas, dari 32 responden didapatkan bahwa sebagian responden memiliki tindakan cukup yaitu sebanyak 22 responden (69%).

Tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester I tentang emesis gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden ibu primigravida trimester I didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (53%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak enam responden (19%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak sembilan responden (28%). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan Rosiana (2012) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang *Emesis Gravidarum* Di Bps Mitra Ibu Karanganyar Sragen. Pada hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester I memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (63,3%), tingkat pengetahuan baik sebanyak enam responden (20%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak lima responden (16,7%).

Wawan dan Dewi (2010) mengungkapkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Jika dilihat dari segi usia, mayoritas responden pada rentang usia 20 – 35 tahun pada penelitian ini yang berjumlah 30 responden (94%). Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hal ini terkait dengan pendapat Mubarak (2007) yang mengatakan bahwa semakin dewasa seseorang maka pengalaman hidupnya juga semakin bertambah.

Dilihat dari segi pendidikan, hampir sebagian responden (53%) dengan pendidikan terakhir SMA. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka

semakin mudah menerima informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010), dimana pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Sementara itu jika dilihat dari segi pekerjaan, sebagian besar responden sebagai pegawai swasta (44%). Dengan bekerja ibu akan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mampu mencermati informasi yang diterima termasuk juga informasi tentang mual muntah pada masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) dimana disebutkan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* di Puskesmas IV Denpasar Selatan, di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang *emesis gravidarum* sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 17 responden (53%) dari 32 responden. Hal ini disebabkan karena dilihat dari program KIA sudah dilakukan penyuluhan tentang *emesis gravidarum* tetapi sifatnya individu dan perlu ditingkatkan dengan menggunakan media, seperti pemberian *leaflet*, karena melihat masih ada enam responden (19%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Mubarak (2007) Perbedaan tingkat pengetahuan responden sangat bervariasi. Hal ini didukung oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat dan sumber

informasi. Dari hal tersebut pemberian informasi tentang *emesis gravidarum* oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil khususnya ibu primigravida sangat diperlukan guna untuk mencegah dampak yang ditimbulkan seperti *hyperemesis gravidarum*.

Sikap ibu primigravida trimester I tentang *emesis gravidarum*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 32 responden ibu primigravida didapatkan bahwa sikap responden terdiri dari dua katagori yaitu sikap *favorable*, dan sikap *unfavorable*. Menurut hasil yang didapatkan mayoritas responden memiliki sikap *favorable* sebanyak 22 responden (69%), sedangkan yang memiliki sikap *unfavorable* sebanyak 10 responden (31%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Riva (2016) dengan judul Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Menghadapi *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta. Pada hasil penelitiannya menunjukkan mayoritas ibu memiliki sikap yang *favorable* sebanyak 21 responden (53,8%), sedangkan yang memiliki sikap *unfavorable* sebanyak 18 responden (46,2%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Dilihat dari variabel pengetahuan yang mana persentase tingkat pengetahuan ibu primigravida yang cukup 53%, dan baik 28%, dapat mendukung sikap ibu primigravida terhadap *emesis gravidarum*. Persentase tingkat pengetahuan yang kurang juga berpengaruh terhadap sikap ibu primigravida yang tidak mendukung (*unfavorable*). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa dalam menentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Selain itu terbentuknya sikap responden juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan Azwar (2008) faktor

yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pendidikan dan akses informasi. Dilihat dari segi pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA 17 responden (53%) dan terdapat responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi 4 responden (13%) sehingga hal ini dapat mendukung sikap ibu yang *favorable*. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden maka pengetahuannya akan semakin baik, selain itu semakin banyak informasi yang di dapat oleh responden maka pengetahuannya akan semakin luas pula, sehingga akan terbentuk sikap yang *favorable* (Wawan dan Dewi, 2010).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi (tertutup) (Notoatmodjo 2007). Sikap ibu yang mendukung (*favorable*) diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam mengatasi keluhan mual muntah (*emesis gravidarum*). Berdasarkan penilaian sikap ditunjukkan oleh ibu primigravida, dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang mendukung (*favorable*).

Tindakan ibu primigravida trimester I dalam mengatasi *emesis gravidarum*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden ibu primigravida didapatkan bahwa tindakan responden terdiri dari tiga katagori yaitu tindakan baik, tindakan cukup dan tindakan kurang. Sebagian responden memiliki tindakan cukup yaitu sebanyak 22 responden (69%), tindakan baik sebanyak empat responden (12%) dan tindakan kurang sebanyak enam responden (19%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian ibu primigravida memiliki tindakan cukup dalam mengatasi *emesis gravidarum*. Hal ini disebabkan karena ibu belum berpengalaman dalam

mengatasi *emesis gravidarum*. Selain itu informasi tentang *emesis gravidarum* kepada petugas kesehatan perlu ditingkatkan sehingga ibu dapat mengatasi *emesis gravidarum* dengan baik.

Pemberian KIE tentang *emesis gravidarum* sangat berguna bagi ibu agar ibu dapat mengatasi mual dan muntahnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tiran (dalam Jojor, 2011) yang menyatakan dimana penyuluhan tentang mual muntah pada masa kehamilan sangat berhubungan dengan tindakan yang dilakukan ibu dalam mengatasi mual dan muntahnya. Selain itu karakteristik ibu yang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan juga dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam mengatasi *emesis gravidarum*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaerotun dan Rejeki (2014) dengan judul Hubungan Karakteristik, Paritas dan Pengetahuan Dengan Upaya Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Dengan *Hyperemesis Gravidarum* Di RS PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan dan pekerjaan dengan upaya mengatasi mual muntah.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung (*support*) (Notoatmodjo 2007). Jadi dapat disimpulkan dilihat dari faktor yang mempengaruhi tindakan *support* dari suami atau keluarga sangat diperlukan ibu dalam mengatasi *emesis gravidarum*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan dengan subyek penelitian ibu primigravida trimester I yang memenuhi

kriteria inklusi sebanyak 32 responden, dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku ibu primigravida trimester I dalam mengatasi *emesis gravidarum* di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2017 sebagai berikut : Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *emesis gravidarum* yaitu sejumlah 17 responden (53%). Dilihat dari sikap, didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden memiliki sikap *favorable* atau sikap yang mendukung yaitu sejumlah 22 responden (69%). Dilihat dari tindakan ibu primigravida trimester I dalam mengatasi *emesis gravidarum* di dapatkan sebagian besar ibu mempunyai tindakan yang cukup yaitu 22 responden (69%)

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar Saifpuddin, 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqbal Mubarak., Wahit dkk, 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Janiwarty, B., 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*, Jakarta: Andi Publisier.
- Jojor, 2011. *Perilaku Primigravida Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Masa Kehamilan Di Klinik Bersalin Citra II Medan*, Available at: <http://respository.usu.ac.id/handle/123456789/24663>. diakses pada tanggal 14 Januari 2017
- Manuaba, I.B., 2008. *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Jakarta: EGC.
- Manuaba, I.B., 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riva, F., 2016. *Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Menghadapi Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan*

- Yogyakarta. Available at: <http://repository.stikesayaniy.ac.id/494/> . diakses pada tanggal 20 Januari 2017
- Rosiana, H., 2012. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum di BPS Mitra Ibu Karanganyar Sragen. Available at: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/2/01-gdl-hestyrosia-90-1-hestyro-i.pdf> . diakses pada tanggal 20 Januari 2017
- Sarwono, P., 2008. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: FKUI.
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* Edisi Kedua., Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati, A., 2009. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*, Jakarta: Selemba Medika.
- Vera, B., 2013. Analisa Perilaku Mengatasi Neusea Vomiting Pregnancy. Available at: <http://eprints.umpo.ac.id/2110/1/jkptumpo-gdl-verabeutyd-502-1-abstrac-y.pdf>. diakses pada tanggal 10 Januari 2017
- Wawan, A. dan Dewi M., 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiknjastro, H., 2005. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo.
- Yulia, S. & Dewi, I., 2006. EFEKTIFITAS Minuman Jahe d a l a m Mengurangi *Emesis*. , pp.1–10. Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=32276&val=2290>. diakses pada tanggal 20 Januari 2017
- Zaerotun dan Rejeki, 2014. Hubungan Karakteristik, Paritas Dan Pengetahuan Dengan Upaya Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Dengan Hyperemesis Gravidarum Di RS PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan. Available at: digilib.unimus.ac.id. diakses pada tanggal 23 Juni 2017